

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Modal politik adalah metafora yang digunakan dalam teori politik untuk mengkonseptualisasikan akumulasi sumber daya dan kekuatan yang dibangun melalui hubungan, kepercayaan, niat baik, dan pengaruh antara politisi atau partai dan pemangku kepentingan lainnya, seperti konstituen dalam pemilihan umum legislatif merupakan kontestasi politik secara langsung sejauh mana aktor bersaing merebutkan atau mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya. Seseorang aktor tentu harus memiliki modal untuk bisa menang dalam pertarungan politik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian modal Nevi Zuairina dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 dengan menggunakan modal politik dan strategi politik seorang caleg menjadi mudah untuk menonjolkan apa yang dimiliki oleh caleg tersebut dan memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk mengetahui kondisi masyarakat dan apa yang harus dilakukannya pada pemilu legislatif tersebut.

Nevi Zuairina memiliki keuntungan dalam pemilu legislatif tahun 2019 karena mempunyai modal politik yang mendukung. Nevi Zuairina memiliki modal simbolik, modal moral dan modal lembaga dan dengan modal tersebut Nevi Zuairina memiliki modal sosial yang tinggi. Nevi Zuairina dapat menggunakan keempat modal itu dengan baik. Sehingga dalam temuan peneliti empat modal tersebut yaitu modal lembaga, modal sosial, modal moral dan modal simbolik muncul sebagai modal yang paling dominan yang dimiliki oleh Nevi Zuairina dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019. Sementara tiga modal lainnya yaitu Modal manusia, modal ekonomi, dan modal budaya tidak dominan digunakan dengan baik oleh Nevi Zuairina, karena ketiga modal ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap terpilihnya Nevi Zuairina.

Modal kelembagaan bahwa Nevi Zuairina memiliki hubungan antara anggota yang saling mengikat dan adanya perilaku sosial untuk bekerjasama dan mencapai tujuan yang sama. Hubungan terkuat antara pencalonan dan lembaga-lembaga politik adalah partai politik dan organisasi yang di ketuai nya

Modal simbolik modal yang menghasilkan kekuasaan simbolik. Jadi modal simbolik itu ialah semua bentuk pengakuan oleh kelompok, baik secara institusional atau non-institusional. Simbol itu sendiri memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi realitas, yang mampu mengiring

orang untuk mempercayai, mengakui dan mengubah pandangan mereka tentang realitas seseorang, sekelompok orang, sebuah partai politik, atau sebuah bangsa. Bahwa Nevi Zuairina meniadakan status sebagai istri gubernur Sumatera Barat dan mengetui organisasi- organisasi wanita di Sumbar.

Modal moral merupakan suatu daya tarik yang penting oleh aktor yang ingin menarik hati konstituen. modal moral inilah yang diterapkan oleh Nevi Zuairina yakni selalu bersifat melayani masyarakat bukan untuk dilayani. Irwan Prayitno sebagai sang suami telah menerapkan modal moral juga.

Modal sosial agar dipilih, Nevi harus dikenal oleh masyarakat. Nevi mendapatkan kepercayaan tersebut karena langsung berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Suatu kepercayaan tidak akan tumbuh begitu saja tanpa adanya pengenalan. Tetapi keterkenalan atau popularitas tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kepercayaan. Ketokohan suami Nevi juga membuat masyarakat sudah bisa menilai bahwa istri dari Gubernur Sumatera Barat sudah mempunyai popularitas di masyarakat.

Dari keempat modal politik ini di gunakan secara evolusi oleh Nevi Zuairina dimana dalam pertarungan politik tentu harus mempunyai strategi politik agar bisa memanfaatkan modal yang ada pada diri seseorang. Sebagaimana yang di katakan Robiins bahwa model strategi Evolusi ialah strategi tidak selalu harus merupakan rencana yang dipikirkan secara matang dan sistematis namun strategi politik secara evolusi berjalan dengan sendirinya. Hal ini juga menjadi hasil temuan peneliti dimana empat modal dominan yang dimiliki oleh Nevi Zuairina digunakan secara perlahan dan berjalan dengan sendirinya, tanpa perencanaan yang sistematis dan panjang jauh hari dari sebelum masa pencalonan. Namun, ketika Nevi Zuairina memutuskan untuk maju menjadi calon anggota legislatif tahun 2019 keempat modal tersebut, yaitu modal lembaga, modal simbolik, modal moral dan modal sosial memiliki manfaat dan dampak yang signifikan terhadap keterpilihan Nevi Zuairina menjadi anggota legislatif perempuan pertama dari partai PKS di Dapil II Sumatera Barat pada tahun 2019.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kesimpulan mengenai Modal Nevi Zuairina dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019, maka dari itu terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu baik secara teoritik dan praktis sebagai berikut

6.2.1 Saran Teoritis

- Kajian tentang modal politik didalam pemilihan umum legislatif memang menjadi bagian yang sangat penting yang dimiliki oleh seorang aktor untuk menang dalam kontestasi politik. Modal politik merupakan salah satu poin yang sangat penting tidak hanya popularitas, jaringan yang dimiliki serta sumber daya- sumber daya lainnya yang terorganisir, akan menjadi modal yang cukup membawa calon berkontestasi, serta juga sangat diperlukan strategi politik oleh aktor untuk meyakinkan masyarakat bahwa kualitas sang aktor lebih baik dibanding lawan politiknya.
- Penelitian ini baru sampai pada tahap modal apa yang paling dominan dan bagaimana memanfaatkan modal yang ada dimiliki calon sebaiknya untuk penelitian lanjutan, hendaknya peneliti selanjutnya bisa mencapai pada analisis umpan balik terhadap modal politik yang terjadi

6.2.2. Saran Praktis

Sebagai saran untuk aktor sebaiknya para calon memperhatikan modal politik terlebih dahulu terbukti penting untuk setiap kandidat yang ingin berkompetisi dalam persaingan politik. Modal politik terjadi secara alamiah pada awalnya dan akan menjadi kepercayaan yang bisa dimanfaatkan oleh aktor untuk bisa berkontestasi di arena pemilihan. Ini adalah modal paling mudah dan juga memiliki pengaruh cukup kuat untuk mendapat dukungan dari masyarakat, Modal politik yang dimiliki aktor atau kelompok harus mempunyai strategi politik agar bisa di manfaatkan secara maksimal oleh aktor atau kelompok tersebut. Namun Setiap kandidat hendaknya tidak berorientasi kepada modal ekonomi semata, karena terbukti pengaruh dibangun dari simbol yang akan berdampak positif terhadap peran politik yang akan diemban.

